

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS
TERHADAP MODAL KERJA
PADA PD. BPR ROKAN HULU**

*Diajukan Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Pasir Pangaraian*



OLEH:

**EVI YANTI HRP
NIM : 1225034**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN/S-1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PASIR PENGARAIN
TAHUN 2016**

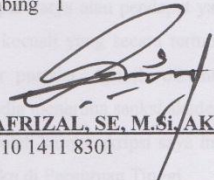
HALAMAN PENGESAHAN

NAMA : EVI YANTI HRP
NIM : 1225034
JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS
TERHADAP MODAL KERJA PADA PD.
BPR ROKAN HULU.**

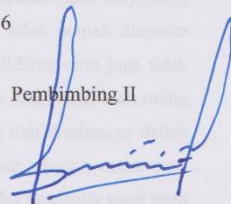
Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan pada Ujian Akhir Komprehensif Program Studi Manajemen pada hari Selasa 12 Juli 2016 dan telah dilakukan perbaikan sesuai dengan kesimpulan dan saran Tim Penguji

Pasir Pengaraian, 21 September 2016

Pembimbing I

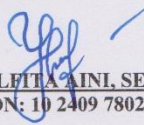

ANDI AFRIZAL, SE, M.Si, AK, CA
NIDN : 10 1411 8301

Pembimbing II

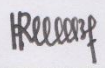

SEPRINI, SE., MM
NIDN : 10 2509 7804

Penguji Akhir Komprehensif

Penguji I


YULFITA AINI, SE., MM
NIDN: 10 2409 7802

Penguji II

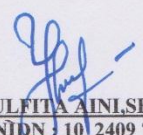

HIDAYAT, SE., MM
NIDN: 10 2705 8603

Penguji III


MAKMUR, SE., MMA
NIDN: 10 1003 8001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian


YULFITA AINI, SE., MM
NIDN : 10 2409 7802

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : EVI YANTI HRP
Nomor Mahasiswa : 1225034
Program Studi : Manajemen / S-1
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP
MODAL KERJA PADA PD. BPR ROKAN HULU

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademis di suatu Institusi Pendidikan serta juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan/atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ditemukan unsur plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena skripsi saya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Pasir Pengaraian, 30 Agustus 2016

Yang Membuat Pernyataan



(EVI YANTI HRP)

ABSTRAK

Evi Yanti Hrp/ 1225034/2016/ Analisis Pengaruh Likuiditas terhadap Modal Kerja pada PD. BPR Rokan Hulu. Pembimbing Pertama : Andi Afrizal, SE., M.Si, AK, CA dan Pembimbing Kedua : Seprini, SE., MM.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Modal Kerja. Penelitian ini dilakukan di PD. BPR Rokan Hulu yang beralamat di Jl.Tuanku Tambusai kompleks pasar modern kampung padang, Pasir Pengaraian Rokan Hulu-Riau. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier sederhana dengan persamaan $Y = 0,23 + 0,006X$. Serta analisis korelasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terhadap pengaruh yang signifikan antara variabel X likuiditas dan variabel Y modal kerja. Besar pengaruh tersebut ditunjukkan oleh nilai korelasi r sebesar 89% (0,89). Hubungan bersifat positif, yang artinya terjadi hubungan yang searah antara variabel X dan Y. Koefisien determinasi untuk melihat besarnya pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 0,79, dan melalui uji parsial (uji t) untuk menetapkan pengaruh variable hasilnya $t_{hitung} \geq t_{tabel}$.

Kesimpulan dari penelitian: (1) likuiditas dan modal kerja terdapat pengaruh yang signifikan, besar pengaruh r sebesar 0,89 dan r^2 0,79 hubungan bersifat positif, (2) berdasarkan uji T didapat $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ $3,35 \geq 3,182$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas dengan modal kerja, (3) Rasio BR dan CR pada tahun 2010-2014 berada diatas standar artinya rasio tergolong baik dan patut dipertahankan.

Kata Kunci : Likuiditas dan Modal Kerja

KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur kehadiran Allah subhanahuwata'ala yang telah memberikan kesehatan serta kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, tak lupa pula sholawat dan salam kepada nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam, sebagai suri tauladan kita semua.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, tetapi karena kemauan serta dorongan yang kuat akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan judul **“Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Modal Kerja pada PD. BPR Rokan Hulu”**

Dengan selesainya skripsi penelitian ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Feliatra, DEA selaku Rektor Universitas Pasir Pengaraian
2. Ibu Yulfita Aini, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi pada Universitas Pasir Pengaraian
3. Ibu Seprini, SE., MM Ketua Prodi Studi Manajemen dan selaku pembimbing II.
4. Bapak Andi Afrizal, SE., M.Si, AK, CA selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Terimakasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan kasih sayang yang tulus kepada penulis

6. Buat keluarga saya, terima kasih semuanya telah memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada saya melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi untuk memperoleh gelar sarjana.

7. Rekan-rekan semua yang banyak memberikan dorongan dan sumbangan saran dan bermanfaat bagi penulis.

Penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan peneliti selanjutnya.

Akhir kata semoga skripsi ini berguna bagi kita semua dan sekali lagi penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan terhadap penulisan skripsi ini.

Pasir pengaraian, 06 Juni 2016

Evi Yanti HRP

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR TABEL v

DAFTAR GAMBAR..... vi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan.....	5

BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori.....	8
1. Likuiditas	8
2. Modal Kerja	12
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Konseptual	24
D. Hipotesis.....	24

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian.....	25
B. Informan	25
C. Jenis dan Sumber Data	25
D. Teknik Pengambilan Data.....	26
E. Definisi Operasional.....	26
F. Tehnik Analisis Data.....	28

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	32
B. Analisis Data Penelitian	36
C. Pembahasan.....	51

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Standar Rasio Bank	28
Tabel 3.2 Pedoman untuk klasifikasi pengujian	32
Tabel 4.1 Tingkat Modal Kerja	37
Tabel 4.2 Tingkat Quick Ratio	40
Tabel 4.3 Tingkat Banking Ratio	42
Tabel 4.4 Tingkat Assets to Loans Ratio	45
Tabel 4.5 Tingkat Cash Ratio	47
Tabel 4.6 Tingkat Likuiditas	49
Tabel 4.7 Tabel penolong untuk mencari konstanta a dan b	50
Tabel 4.8 Tabel Mencari nilai korelasi (r)	51

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	24
Gambar 4.1 Tingkat Modal Kerja	38
Gambar 4.2 Tingkat Likuiditas	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi bisnis sekarang ini menuntut perusahaan-perusahaan yang ada untuk senantiasa meningkatkan efisiensinya. Hal ini dimaksudkan supaya perusahaan dapat tetap bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Pada dasarnya tujuan dari perusahaan ini adalah untuk memperoleh profit atau keuntungan yang maksimal dan berkelanjutan.

Pentingnya peranan dunia usaha dalam mewujudkan keinginan masyarakat maka setiap badan usaha (perseorangan, firma cv) harus memiliki posisi keuangan dan kinerja yang baik yang akan menjadi dasar bagi perusahaan untuk mempertahankan dan menjamin kelangsungan usahanya dimasa yang akan datang.

Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas persediaan dan piutang (Fahmi, 2013). Perusahaan pada dasarnya membutuhkan modal kerja yang cukup dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Uang atau dana yang dikeluarkan nantinya diharapkan akan dapat kembali lagi masuk kedalam perusahaan dalam waktu yang singkat. Dari laporan keuangan modal kerja nantinya akan sangat membantu dalam merencanakan dan melaksanakan penggunaan dana dengan sebaik-baiknya sehingga perusahaan bisa menghindari kekurangan dana yang nanti akan dapat menghambat pertumbuhan perusahaan.

Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja ini akan membantu manajer keuangan dalam melaksanakan kegiatan perusahaan dalam hal ini menentukan jumlah dana yang harus tersedia. Selain itu laporan tersebut juga membantu manajer keuangan dalam merencanakan berapa penggunaan dana dengan sebaik-baiknya untuk dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan apabila perusahaan kekurangan dana tentu akan sulit berkembang.

Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal kerja secara tepat akan mengakibatkan keuntungan, sedangkan akibat dari penanaman modal kerja yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Agar dapat menilai posisi keuangan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya, maka perlu digunakan alat analisis yang dinamakan rasio likuiditas, artinya rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2013). Dari perhitungan rasio ini diharapkan dapat membantu para manajer untuk menilai efisiensi modal kerja yang digunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Analisis rasio terhadap modal kerja perusahaanpun sangat perlu dilakukan untuk mengetahui dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan serta meneliti efisiensi dan penggunaan modal kerja terhadap perusahaan (Susanti, 2012).

Usaha yang dilakukan untuk mempertahankan dan mengembangkan PD. PBR Rokan Hulu yaitu pengelolaannya yang harus dilakukan secara profesional dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang mendukung kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Adapun salah satu aspek yang perlu

diperhatikan dalam menjalankan perusahaan adalah tingkat likuiditas yang dicapai PD. BPR Rokan Hulu.

PD. BPR Rokan Hulu dapat dimanfaatkan masyarakat kecil dan menengah terutama masyarakat yang mempunyai sektor rill dan untuk organisasi dan koperasi. Selain itu membantu program pemberdayaan desa (PPD) kabupaten Rohul.

PD. BPR Rokan Hulu adalah lembaga keuangan bank milik pemerintah kabupaten Rokan Hulu yang sahamnya 100% dimiliki kabupaten Rokan Hulu. Adapun jenis produk yang ada dalam bank ini adalah tabungan deposito, dan kredit. Bank masih memiliki satu jaringan kantor yaitu kantor pusat yang beralamat di Jl.Tuanku tambusai, Komplek Pasar Modern Kampung Padang Pasir Pengaraian Rokan Hulu-Riau. Dasar pendirian PD. BPR Rokan Hulu adalah perda kabupaten Rokan Hulu No. 03 tahun 2007 tentang pendirian PD. BPR Rokan Hulu serta surat keputusan Bank Indonesia No.9/33/KEP/GBI/DP9/2007, tentang izin operasional PD. BPR Rokan Hulu.

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu bahan usaha untuk memenuhi kebutuhan finansialnya yang harus dipenuhi. Tingkat likuiditas dan faktor-faktor mempengaruhinya perlu diperhatikan oleh pihak interen perusahaan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan bagi perkembangan suatu badan usaha dari tahun ketahun. Tingkat likuiditas bagi PD. BPR Rokan Hulu yaitu untuk mengetahui apakah PD. BPR Rokan Hulu memerlukan uang yang cukup dipergunakan secara lancar dalam menjalankan usahanya.

Pada Tabel berikut menjelaskan rincian modal kerja PD. BPR Rokan Hulu dari tahun 2010-2014.

Tabel 1.1
Jumlah Modal Kerja PD. BPR Rokan Hulu

No	Tahun	Modal Kerja
1	2010	Rp. 5.800.000.000
2	2011	Rp. 8.300.000.000
3	2012	Rp. 8.300.000.000
4	2013	Rp. 8.300.000.000
5	2014	Rp. 8.300.000.000

Sumber Data: Laporan Keuangan PD. BPR Rokan Hulu (Tahun 2010-2014)

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada pada latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :
“ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP MODAL KERJA PADA PD. BPR ROKAN HULU”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang ada didalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap modal kerja pada PD. BPR Rokan Hulu?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap modal kerja pada PD. BPR Rokan Hulu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dapat menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan yang berkaitan dengan penelitian dan hasil penelitian ini mendapatkan pengalaman, menambah pengetahuan, dan wawasan serta pemahaman baru bagi penulis mengenai likuiditas perusahaan terhadap modal kerja.

2. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan masukan dan manfaat dalam pertimbangan bagi pihak pengelola perusahaan dalam menjalankan usaha.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan sebagai masukan dalam pengembangan masalah dan solusi dibidang kajian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini dan bidang lain pada umumnya, bagi peneliti selanjutnya maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan atas masalah yang sama.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pembahasan nantinya penulis mencoba memaparkan sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang akan digunakan.

BAB II : LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Bab ini berisikan tentang landasan teori, yang diberikan tentang variabel terikat, variabel bebas, penelitian yang relevan, kerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang ruang lingkup penelitian, informan, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, definisi operasional, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab yang terakhir yang berisikan kesimpulan dari permasalahan yang telah dikemukakan serta saran untuk perbaikan perusahaan bagi kegiatan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Likuiditas

Tingkat likuiditas bagi perusahaan adalah sangat penting, karena tingkat likuiditas perusahaan dapat mencerminkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dilunasi dalam jangka waktu pendek.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek (Subramanyam, 2010). Sedangkan menurut Fred Weston (2010:243) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang akan segera harus dipenuhi (Bambang Riyanto, 2001:25). Jumlah alat-alat (alat-alat likuid) yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, atau dengan kata lain perusahaan tersebut mempunyai kemampuan membayar.

Perusahaan yang mampu memenuhi keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dapat dikatakan “likuid” artinya perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran pada saat jatuh tempo, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan tidak “likuid”.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari rasio likuiditas (Munawir, 2004):

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada diaktiva lancar dan hutang lancar.

9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut (kasmir, 2012) rasio likuiditas yang digunakan terdiri dari :

1. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank.

Rumus :

$$QR = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

2. *Banking Ratio*

Untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki.

Rumus:

$$BR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

3. *Assets to Loans Ratio*

Untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Makin tinggi tingkat resiko, menunjukkan makin rendahnya tingkat likuiditas bank.

Rumus:

$$ALR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

4. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

Rumus:

$$CR = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

Hubungan likuiditas terhadap modal kerja (Ahmad Zainuddin, 2011) adalah : Apabila likuiditas meningkat secara riil atau nyata, maka penggunaan modal kerja akan tercapai. Semakin besar likuiditas yang diperoleh, semakin besar modal kerja yang diperlukan, sebaliknya semakin kecil likuiditas yang diperoleh maka semakin kecil pula modal kerja yang dibutuhkan.

2. Modal Kerja

2.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam perusahaan. Modal kerja digunakan sebagai senjata operasional sehari-hari, apabila senjata tersebut tidak dapat dikendalikan dengan baik, maka akan berdampak pada aktivitas perusahaan untuk menjalankan operasi sehari-hari, seperti: untuk pembayaran upah buruh, pembelian bahan baku, perawatan mesin, dan sebagainya.

Modal kerja juga diartikan sebagai dana berputar, baik itu modal kerja bruto maupun netto dimana sumber dana tersebut menggambarkan ringkasan sumber dan bagaimana penggunaan modal kerja tersebut dalam suatu periode tertentu.

Sumber dana yang diperoleh dari pihak ekstren harus benar-benar diukur oleh pihak pemilik perusahaan dalam mengambil hutang jangka pendeknya, sehingga modal kerja yang diambil tersebut benar-benar efektif sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Menurut munawir (2004) modal kerja merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham). Surplus dan laba yang ditanam atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Ada tiga konsep atau definisi modal kerja yang umum digunakan (Kasmir, 2012) :

1. Konsep Kuantitatif

Modal kerja pada konsep kuantitatif adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang disebut juga modal kerja bruto (*gross working capital*). Umumnya dari elemen-elemen modal kerja kuantitatif meliputi kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

2. Konsep Kualitatif

Pada konsep ini modal kerja dihubungkan dengan besarnya hutang lancar atau hutang yang harus segera dilunasi. Sebagian aktiva lancar dipergunakan untuk melunasi hutang lancar seperti hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, dan sebagian lagi benar-benar dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Dengan demikian modal kerja menurut konsep kualitatif merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar yang juga disebut modal kerja netto (*net working capital*).

3. Konsep Fungsional

Konsep fungsional berdasarkan pada fungsi dana digunakan untuk memperoleh pendapatan. Setiap dana yang dialokasikan pada berbagai aktiva dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan (*income*), baik pendapatan saat ini maupun pendapatan masa yang akan datang.

2.2 Pentingnya Modal Kerja

Ada beberapa alasan yang mendasari pentingnya modal kerja (Kasmir, 2012) :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada langganannya
6. Dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

2.3 Jenis Modal Kerja

Modal kerja digolongkan dalam beberapa jenis (Kasmir, 2012) :

1. Modal Kerja Permanen

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus ada pada perusahaan untuk dapat menjalani fungsional atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Modal kerja ini terdiri dari :

a. Modal Kerja Primer

Yaitu jumlah modal kerja yang minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjaga kelangsungan usahanya.

b. Modal Kerja Normal

Yaitu modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal.

2. Modal Kerja Variabel

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan.

Modal kerja ini terdiri dari:

a. Modal Kerja Musiman

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.

b. Modal Kerja Siklis

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.

c. Modal Kerja Darurat

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

2.4 Sumber Modal Kerja

Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu (Munawir, 2004) :

1. Hasil Operasi Perusahaan

Adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Modal kerja ini sifatnya hanya sementara waktu saja dalam waktu yang relatif tidak terlalu lama.

2. Keuntungan Penjualan Surat-Surat Berharga

Digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dan harga jual surat berharga tersebut. Namun, sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat-surat berharga dalam kondisi rugi, otomatis akan mengurangi modal kerja.

3. Penjualan Saham

Artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dapat digunakan sebagai modal kerja.

4. Penjualan Aktiva Tetap

Yang dijual disini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

5. Penjualan Obligasi

Artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijadikan kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal

kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang.

Dapat disimpulkan bahwa secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan oleh :

1. Adanya kenaikan modal (penambahan modal pemilik atau laba)
2. Adanya pengurangan aktiva (penjualan aktiva tetap)
3. Adanya penambahan utang

2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja

Kebutuhan perusahaan akan modal kerja tergantung pada faktor-faktor (Kasmir, 2012) :

1. Sifat atau jenis perusahaan

Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan.

2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual

Makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang, jumlah modal kerja yang diperlukan makin besar.

3. Cara-cara atau syarat-syarat pembelian dan penjualan

Kebutuhan modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat kredit untuk membeli bahan dari pemasok maka lebih sedikit modal kerja yang ditanam dalam persediaan. Sebaliknya, semakin longgar syarat kredit yang

diberikan maka lebih banyak modal kerja yang ditanam dalam piutang.

4. Perputaran persediaan

Makin cepat persediaan berputar maka makin kecil modal kerja yang diperlukan. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis, dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur investasi dalam persediaan. Disamping itu biaya yang berhubungan dengan persediaan juga berkurang.

5. Perputaran piutang

Apabila penagihan piutang dilakukan secara efektif maka tingkat perputaran piutang akan tinggi sehingga modal kerja tidak akan terikat dalam waktu yang lama dan dapat segera digunakan dalam siklus usaha perusahaan.

6. Siklus usaha (konjungtur)

Dalam masa “prosperiti” (konjungtur tinggi), perusahaan akan berupaya untuk membeli barang mendahului kebutuhan untuk memperoleh harga yang rendah dan memastikan adanya persediaan yang cukup, sehingga dalam masa tersebut diperlukan modal kerja yang besar. Sebaliknya, dalam masa “depresi” (konjungtur menurun) maka volume usaha turun dan banyak perusahaan harus menukar persediaan dan piutang menjadi uang.

7. Musim

Apabila perusahaan tidak dipengaruhi musim, maka penjualan tiap bulan rata-rata sama.

Ada dua macam musim:

a. Musim dalam hal produktif

Yaitu dilakukan hanya dalam bulan-bulan tertentu saja, sedangkan dalam bulan lain tidak ada produksi atau sedikit produksi.

b. Musim dalam hal penjualan

Yaitu penjualan hanya dilakukan dalam bulan-bulan tertentu saja, sedangkan bulan lain penjualan tidak begitu banyak.

2.6 Efisiensi Modal Kerja

Pengolahan modal kerja merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha suatu perusahaan dapat dipertahankan. Kesalahan atau kekeliruan dalam pengolahan modal kerja dapat menimbulkan buruknya kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat terhambat atau terhenti sama sekali.

Adanya kesalahan dan kekeliruan dalam pengolahan modal kerja dapat menyebabkan kelebihan atau kekurangan dalam penyediaan modal kerja. Menurut (Siwi, 2007) adanya kelebihan modal kerja dalam suatu perusahaan disebabkan oleh :

1. Pengeluaran obligasi/saham dalam jumlah yang lebih dari yang diperlukan.

2. Terjadinya laba operasi yang tidak digunakan untuk pembayaran dividen, untuk pembelian aktiva tetap atau untuk tujuan lain yang serupa.
3. Karena akumulasi atau penimbunan sementara dari berbagai dana yang disediakan untuk investasi-investasi.
4. Penjualan aktiva tak lancar yang tak terganti.
5. Perubahan aktiva tetap kedalam modal kerja.

Sedangkan terjadinya kekurangan modal kerja dalam suatu perusahaan yaitu (Siwi, 2007) :

1. Karena kegiatan usaha

Antara lain disebabkan oleh :

- a. Volume penjualan yang tidak mencukupi, jadi terlalu kecil untuk dapat menutup biaya perusahaan.
- b. Penurunan harga jual yang disebabkan karena persaingan tanpa adanya penurunan dalam harga pokok penjualan.
- c. Terlalu banyak piutang yang tidak dapat ditagih.
- d. Kenaikan biaya yang tidak dapat diimbangi dengan bertambahnya penjualan atau pendapatan.
- e. Bertambahnya biaya, sedangkan penjualan atau pendapatan menurun.

2. Adanya kerugian yang luar biasa

Kerugian luar biasa adalah kerugian yang tidak disebabkan karena operasi rutin perusahaan.

3. Kebijakan dividen yang kurang baik

Hal ini terjadi Karena perusahaan memutuskan membayarkan dividen meskipun kondisi keuangan perusahaan tidak memungkinkan untuk memberikan dividen pada pemegang saham.

4. Penggunaan modal kerja untuk memperoleh aktiva tak lancar

Kekurangan modal kerja kadang terjadi karena dilakukannya investasi dari aktiva lancar untuk memperoleh aktiva tak lancar. Hal ini terjadi apabila suatu aktiva yang tua harus diganti dengan yang baru atau apabila dibeli aktiva tetap lain yang baru atau karena pembelian saham perusahaan lain sebagai investasi.

5. Kenaikan tinggi harga umum

Kekurangan modal kerja dapat disebabkan karena kenaikan harga yang memerlukan investasi jumlah rupiah yang telah banyak untuk memelihara kuantitas persediaan dan aktiva pada tingkat fisik yang sama dan membiayai penjualan kredit pada tingkat penjualan yang sama.

Rasio yang digunakan dalam mengukur efisiensi modal kerja adalah : perputaran modal kerja (*working capital turnover*). rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi tingkat perputarannya. Berapa lama periode perputaran modal kerja tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

Menurut Munawir (2004:176) Rumus yang digunakan mencari perputaran modal kerja:

$$WCT = \frac{\text{Pendapatan}}{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar})}$$

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Telah ada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Ahmad Zainuddin (2011)

Melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Modal Kerja Pada CV. Teguh Gemilang di Cirebon“. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap modal kerja di tunjukkan oleh nilai korelasi r sebesar (0,85) hubungan positif yang artinya searah`

2. Ita Mahfudlian (2010)

Melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel likuiditas dan efisiensi modal kerja, rasio yang digunakan antara lain likuiditas

menggunakan rasio *Current Ratio* dan efisiensi modal kerja menggunakan rasio *Working Capital Turnover*.

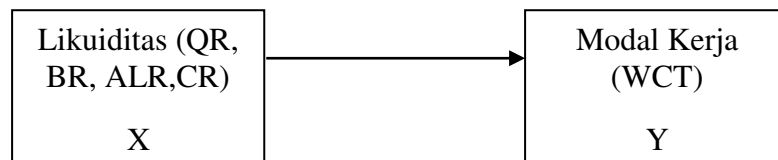
Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) maka modal kerja diperoleh nilai $R^2=1,15\%$ sedangkan sisanya sebesar $98,5\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

3. Siwi (2007)

Melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Public dibursa Efek Jakarta tahun 1998-2002”. Rasio yang digunakan adalah rasio WCT, CR, DER, ROI. Menggunakan analisis regresi linier berganda yang hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel efisiensi modal kerja dan solvabilitas yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas sedangkan variabel likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap profitabilitas.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini berisi tentang bagaimana teori berhubungan, yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam penelitian ini digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar : 2. 1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara dari sebuah pertanyaan atau pernyataan yang dapat dibuktikan melalui suatu penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ho: Likuiditas Perusahaan Tidak Mempunyai Pengaruh yang Signifikan Terhadap Kebutuhan Modal Kerja pada PD. BPR Rokan Hulu.

Ha: Likuiditas Perusahaan Mempunyai Pengaruh yang Signifikan Terhadap Kebutuhan Modal Kerja pada PD. BPR Rokan Hulu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil ruang lingkup penelitian yaitu pada PD. BPR Rokan Hulu yang bergerak dibidang penyaluran dana, yang beralamat: Jl. Tuanku Tambusai, Komplek Pasar Modren Kampung Padang.

B. Informan

Informan adalah orang-orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini di antaranya adalah:

1. Jangnip, Ssos (Direktur Utama)
2. Anggi Firmansyah, ST (Staff Pelaporan dan Pembukuan)
3. Putra Lubis (Seksi Umum)

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data dan sumber data sebagai berikut:

1. Jenis Data

- a. Data Kuantitatif

Merupakan data yang terdiri dari kumpulan angka-angka atau data-data perusahaan yang berhubungan dengan keuangan.

b. Data Kualitatif

Merupakan data yang berbentuk kumpulan informasi seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dengan wewenangnya dan tanggung jawabnya.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data-data, pendapat para ahli, laporan keuangan, dan informasi yang berhubungan serta dapat mendukung dalam penulisan penelitian ini.

D. Teknik Pengambilan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu:

1. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dari data sekunder yang ada pada keuangan.

2. Studi Pustaka

Yaitu pengumpulan data dengan mengumpulkan teori-teori yang mendukung dari buku-buku yang relevan tentang likuiditas dan modal kerja.

E. Defenisi Operasional

1. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikatnya adalah modal kerja (*WCT*).

Dengan rumus:

$$WCT = \frac{\text{Pendapatan}}{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar})}$$

2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen, variabel bebasnya adalah likuiditas.

Dalam penelitian ini menggunakan 4 indikator dari 7 alasannya karena tujuan dari indikator ini adalah untuk mengukur kemampuan bank dalam jangka pendek. Dan indikator yang sesuai adalah Quick Ratio, Banking Ratio, Assets to Loans Ratio, Cash Ratio.

Dengan rumus:

1. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

$$QR = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

2. *Banking Ratio*

$$BR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

3. *Asset to Loans Ratio*

$$ALR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

4. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

$$CR = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

Berikut standar rasio likuidita yang akan dicapai perusahaan PD. BPR Rokan Hulu.

Tabel 3.1
Standar Rasio Bank

No	Rasio Likuiditas	Standar Rasio Likuiditas	golongan
1	Quick Ratio	1,5 Kali	Baik/Buruk
2	Banking Ratio	> 75%	Baik/Buruk
3	Assets to Loans Ratio	> 30%	Baik/Buruk
4	Cash Ratio	> 3%	Baik/Buruk

Sumber: Kasmir (2013)

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Sederhana

Menurut Sugiyono (2012) analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan likuiditas terhadap modal kerja, analisis regresi sederhana menggunakan persamaan:

$$Y = a + bx$$

Dimana:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a dan b : Konstanta

Selanjutnya untuk mencari nilai konstanta dan koefisien fungsi digunakan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma Y}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n}$$

Dimana :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

n = jumlah data

a dan b = konstanta

2. Analisis koefisien Korelasi linier sederhana

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{[n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Banyak data

X = Variabel bebas (independent)

Y = Variabel terikat (dependent)

Besar kecilnya koefisien korelasi yang harganya antara -1 dan +1. Koefisien korelasi yang mendekati -1 atau +1 berarti hubungan variabel sempurna negatif atau sempurna positif. Jika nilai r mendekati +1 atau r mendekati -1 maka X dan Y memiliki korelasi linier yang tinggi. Jika nilai r atau -1 maka X dan Y memiliki korelasi linier sempurna. Bila koefisien korelasi (r) tinggi, pada umumnya koefisien regresi (b) juga tinggi, sehingga daya prediktifnya akan tinggi.

3. Koefisien Determinasi (KD)

Untuk besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y menggunakan teknik analisis koefisien korelasi determinasi (KD), dimana penggunaan koefisien korelasi dinyatakan dalam persentase rumusan sebagai berikut:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2012:210)

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Untuk menentukan keeratan hubungan atau korelasi antara variabel berikut dapat diklasifikasikan menurut standar yaitu:

Tabel 3.2
Pedoman untuk klasifikasi pengujian

Besar Koefisien	Klasifikasi Pengujian
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,13	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,70	Tinggi/Kuat
0,80 – 1,0	Sangat Tinggi/ Sangat Kuat

Sumber: (Sarwono: 2006)

3. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel, baik variabel bebas terhadap variabel terikat tersebut yang signifikan secara statistik. Menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

Adapun langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut : Apabila : t hitung < t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak, ini berarti tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y. t hitung > t tabel maka Ho di tolak dan Ha diterima, ini berarti ada pengaruh yang bermakna oleh variabel x dan y. Dengan rumus sebagai berikut :

$$T = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

T_{tabel} = $t_{(a/2)(n-2)}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PD. BPR Rokan Hulu

PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu adalah lembaga keuangan bank milik pemerintah kabupaten Rokan Hulu yang berdiri pada tahun 2007, bank masih memiliki satu jaringan kantor yaitu kantor pusat yang beralamat di Jl. Tuanku Tambusai kompleks pasar modern kampung padang, Pasir Pengarayan Rokan Hulu – Riau. PD. BPR Rokan Hulu bergerak dibidang penyaluran dana dapat dimanfaatkan masyarakat kecil dan menengah terutama masyarakat yang mempunyai sektor riil. Adapun Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) PD. BPR Rokan Hulu mengacu kepada:

- a. Bahwa untuk menunjang kegiatan operasional bank diperlukan struktur organisasi yang jelas sesuai dengan formalisasi, spesialisasi, standarisasi, sentralisasi, konfigurasi berdasarkan kompleksitas yang didukung dengan profesionalisme personalia dan teknologi yang digunakan.
- b. Bahwa dengan perkembangan kondisi terkini dan jumlah pegawai yang ada di PD. BPR Rokan Hulu maka dipandang perlu untuk menyusun dan menyesuaikan sebagaimana mestinya.
- c. Bahwa sehubungan butir a dan b diatas, perlu ditetapkan dengan keputusan direksi.

2. Landasan Hukum

1. Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu nomor 03 tahun 2007.
2. Surat Keputusan Bank Indonesia dengan nomor 8/348/DPBPR tanggal 10 Juli 2006 tentang persetujuan prinsip pendirian PD. BPR ROKAN HULU.
3. Surat keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 9/33/KEP.GBI/DP9/2007 tentang pemberian izin usaha PD. BPR ROKAN HULU.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadikan BPR Rokan Hulu Sebagai BPR Terbaik Di Provinsi Riau
Pada Tahun 2017

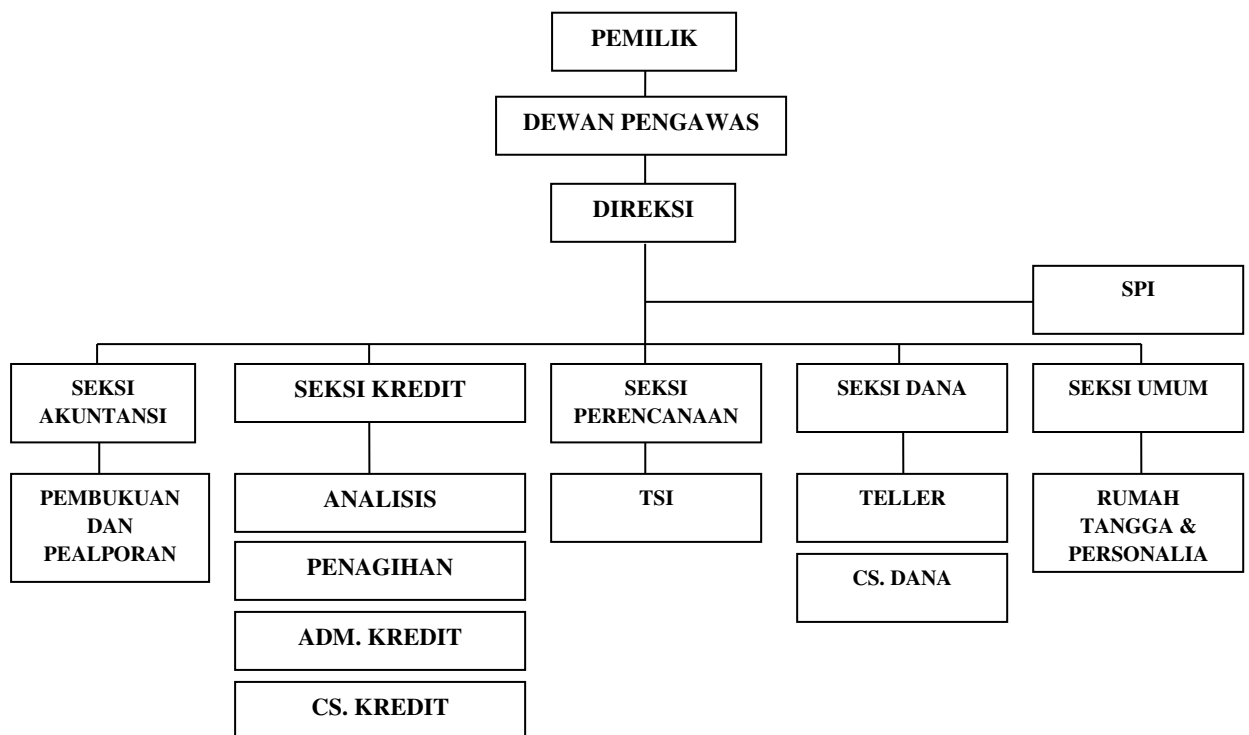
b. Misi

1. Meningkatkan kualitas SDM karyawan BPR Rokan Hulu agar menjadi karyawan yang profesional, jujur, loyal dan berintegritas tinggi.
2. Mengadakan perbaikan dalam sistem dan teknologi perbankan sebagai antisipasi kebutuhan pelayanan kepada nasabah.
3. Menjadikan BPR Rokan Hulu sebagai Lembaga Keuangan yang terpercaya dan andalan masyarakat Rokan Hulu.
4. Sebagai mitra Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu dalam membangun Ekonomi Kerakyatan.
5. Memberikan kontribusi yang maksimal kepada Nasabah, Karyawan dan Pemilik (Pemegang Saham)

4. Struktur Organisasi

Berdasarkan keputusan Direksi Perusahaan daerah BPR Rokan Hulu No.026/SK/VIII/2015 tentang struktur organisasi dan tata kerja (SOTK) PD. BPR Rokan Hulu mempunyai Struktur:

PEMILIK	PEMKAB. ROKAN HULU
DEWAN PENGAWAS	1. MUSHAR USMAN, SE (Ketua)
DIREKSI	1. JANGNIP, S.sos (Direktur Utama) 2. MUSWITA, SP (Direktur)



5. Tugas struktur organisasi dan tata kerja (SOTK) PD. BPR Rokan Hulu

Adapun pembagiannya yang terdiri dari:

1. Dewan Pengawas, mempunyai tugas menetapkan kebijakan umum, menjalankan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap PD. BPR Rokan Hulu.
2. Direksi, mempunyai tugas menyusun perencanaan, melaksanakan koordinasi dalam pelaksanaan tugas antara anggota Direksi dan melakukan pembinaan serta pengendalian terhadap Cabang/Bagian/Kantor Pelayanan/Unit Kerja berdasarkan azas keseimbangan dan keserasian.
3. Satuan Pengawas Intern (SPI), mempunyai tugas melaksanakan pengawasan intern atas kegiatan-kegiatan PD. BPR Rokan Hulu
4. Seksi Umum, mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan dan mengevaluasi serta melaporkan kebijakan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan, tata usaha, sumber daya manusia, rumah dan pengelolaan inventaris perusahaan.
5. Seksi Dana, mempunyai tugas melakukan dan mengkoordinasikan dalam hal pengembangan serta pengelolaan dana BPR baik dalam kegiatan penghimpunan maupun penempatan
6. Seksi Kredit, mempunyai tugas melakukan penyaluran dana atau pemberian kredit serta penagihan kredit pada nasabah yang masih tergolong lancar dan masih menjadi tanggung jawab kelolaannya.

7. Seksi Remedial Kredit, mempunyai tugas membantu Direksi secara professional untuk mendukung pencapaian Visi dan Misi PD. BPR Rokan Hulu
8. Seksi Akuntansi, mempunyai tugas melaksanakan proses pembukuan, pelaporan, perencanaan, penelitian, dan pengembangan perusahaan.

B. Analisa Data Penelitian

1. Analisis Deskripsi Variabel Motivasi

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi analisis kuantitatif berupa analisis data yang terdiri dari analisis regresi linier sederhana, analisis rasio, serta dilakukan pengujian hipotesis dan pembahasan.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah variabel pada likuiditas (QR, BR, ALT, CR) mempunyai Pengaruh Terhadap modal kerja (WCT). Data-data pendukung yang digunakan dalam perhitungan variabel ini diperoleh laporan keuangan tahun 2010-2014.

a. Variabel Terikat (Y) Modal Kerja

Modal kerja dalam kajian penelitian ini diukur menggunakan perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*). Modal kerja yang dipakai merupakan modal kerja kualitatif yaitu merupakan kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar yang harus dibayar. Rasio ini menunjukkan banyaknya pendapatan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Modal kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan perbandingan antara pendapatan dengan aktiva lancar dikurang utang lancar dengan kata lain dinyatakan dengan:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar})}$$

$$\text{Modal Kerja Tahun 2010} = \frac{4.556.771.000}{(25.459.794.000 - 19.350.519.000)}$$

$$= 0.75$$

$$\text{Modal Kerja Tahun 2011} = \frac{5.999.979.000}{(30.244.181.000 - 20.685.173.000)}$$

$$= 0.63$$

$$\text{Modal Kerja Tahun 2012} = \frac{8.160.863.000}{(35.950.726.000 - 25.218.377.000)}$$

$$= 0.79$$

$$\text{Modal Kerja Tahun 2013} = \frac{6.061.539.000}{(37.376.016.000 - 27.208.082.000)}$$

$$= 0.59$$

$$\text{Modal Kerja Tahun 2014} = \frac{6.322.543.000}{(53.385.799.000 - 32.395.626.000)}$$

$$= 0,30$$

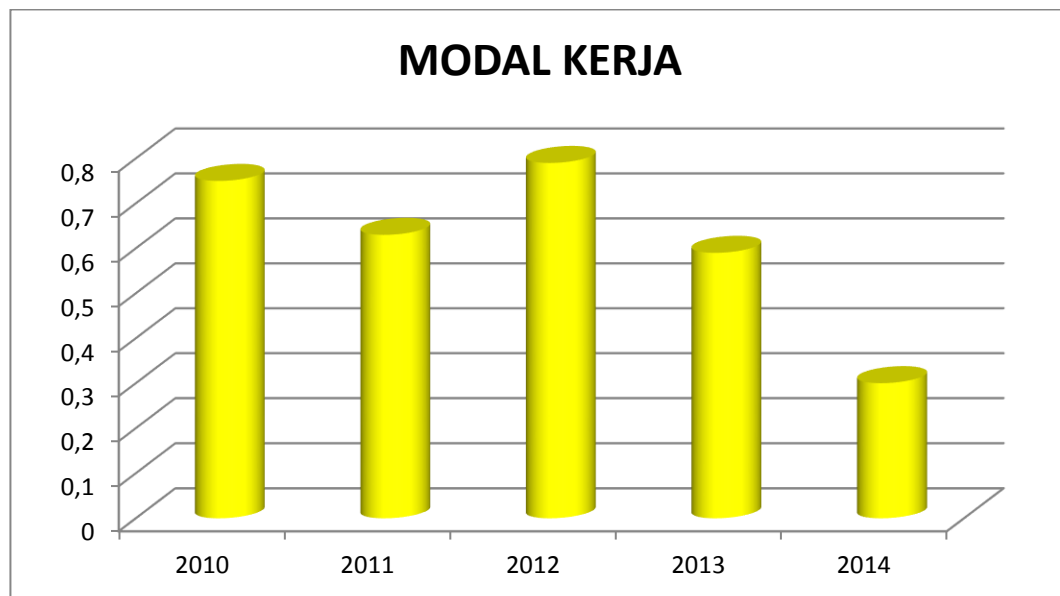
Tabel 4.1
Tingkat Modal Kerja

Tahun	Modal Kerja
2010	0,75
2011	0,63
2012	0,79
2013	0,59
2014	0,30

Sumber: Data Olahan

Dari hitungan diatas modal kerja (*working capital turnover*) PD. BPR Rokan Hulu pada tahun 2010 adalah 0,75 kali. Ini berarti bahwa banyaknya pendapatan yang dapat diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja adalah Rp 0,75 dari modal sendiri, tahun 2011 perusahaan ini mempunyai modal kerja sebesar 0,63 kali yang artinya banyaknya pendapatan yang dapat diperoleh oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja adalah Rp 0,63 dari modal sendiri, tahun 2012 perusahaan ini mempunyai modal kerja 0,79 kali artinya pendapatan yang dapat diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja adalah Rp 0,79 dari modal sendiri, tahun 2013 mempunyai modal kerja sebesar 0,59 kali yang berarti banyaknya pendapatan yang dapat diperoleh oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja adalah Rp 0,59 dari modal sendiri dan ditahun 2014 perusahaan ini mempunyai modal kerja sebesar 0,30 kali yang artinya banyaknya pendapatan yang dapat diperoleh oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja adalah Rp 0,30 dari modal sendiri.

Modal Kerja (*working capital turnover*) PD.BPR Rokan Hulu mengalami Fluktuasi. Berdasarkan perhitungan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) diatas maka dapat dilihat dari grafik tingkat perputaran modal kerja PD. BPR Rokan Hulu adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1. Tingkat Modal Kerja

b. Variabel Bebas (X) Likuiditas

Rasio likuiditas ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan indikator QR, BR, ALR, CR. Berikut penjelasannya:

5. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank.

Rumus :

$$QR = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

$$\text{QR tahun 2010} = \frac{375.790.000}{18.846.011.000} \times 100\%$$

$$=2$$

$$\text{QR tahun 2011} = \frac{163.903.000}{19.844.622.000} \times 100\%$$

$$=0,82$$

$$\text{QR tahun 2012} = \frac{272.611.000}{24.071.715.000} \times 100\%$$

$$=1,13$$

$$\text{QR tahun 2013} = \frac{295.041.000}{26.635.652.000} \times 100\%$$

$$=1,11$$

$$\text{QR tahun 2014} = \frac{186.838.000}{31.561.621.000} \times 100\%$$

$$=0,05$$

Tabel 4.2
Tingkat *Quick Ratio*

Tahun	Quick Ratio	Standar
2010	2	1,5 kali
2011	0,82	1,5 kali
2012	1,13	1,5 kali
2013	1,11	1,5 kali
2014	0,05	1,5 kali

Sumber: Data Olahan

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui tingkat *quick ratio* PD. BPR Rokan Hulu mengalami Fluktuasi:

1. *Quick Ratio* pada tahun 2010 sebesar 2 kali yang artinya perusahaan mampu membayar total deposit dengan menggunakan cash asset sebanyak 2 kali dan standarnya 1,5 kali. Untuk tahun ini *quick rasio* perusahaan tergolong baik karena berada diatas standar rasio keuangan.
2. Pada tahun 2011 *Quick Ratio* perusahaan sebesar 0.82 kali yang artinya perusahaan mampu membayar total deposit dengan menggunakan cash asset sebesar 0,82 kali dan standarnya 1,5 kali. Untuk tahun ini *quick rasio* perusahaan tergolong buruk karena berada di bawah standar rasio keuangan.
3. Pada tahun 2012 *Quick Ratio* perusahaan sebesar 1,13 kali yang artinya perusahaan mampu membayar total deposit dengan menggunakan cash asset sebesar 1,13 kali dan standarnya 1,5 kali. Untuk tahun ini *quick rasio* perusahaan tergolong baik karena hampir mendekati standar rasio keuangan.
4. Pada tahun 2013 *Quick Ratio* perusahaan sebesar 1,11 kali yang artinya perusahaan mampu membayar total deposit dengan menggunakan cash asset sebesar 1,11 kali dan standarnya 1,5 kali. Untuk tahun ini *quick rasio* perusahaan tergolong baik karena hampir mendekati standar rasio keuangan.

5. Pada tahun 2014 *Quick Ratio* perusahaan sebesar 0.05 kali yang artinya perusahaan mampu membayar total deposit dengan menggunakan *cash asset* sebesar 0,05 kali dan standarnya 1,5 kali. Untuk tahun ini *quick rasio* perusahaan tergolong buruk karena berada di bawah standar rasio keuangan.

6. *Banking Ratio*

Untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki.

Rumus:

$$BR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} BR \text{ tahun 2010} &= \frac{15.785.419.000}{18.846.011.000} \times 100\% \\ &= 83,76\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} BR \text{ tahun 2011} &= \frac{20.187.876.000}{19.844.622.000} \times 100\% \\ &= 101,73\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} BR \text{ tahun 2012} &= \frac{25.966.611.000}{24.071.715.000} \times 100\% \\ &= 107,87\% \end{aligned}$$

$$BR \text{ tahun 2013} = \frac{22.154.775.000}{26.635.652.000} \times 100\%$$

$$=83,18\%$$

$$\begin{aligned}\text{BR tahun 2014} &= \frac{22.309.412.000}{31.561.621.000} \times 100\% \\ &=70,68\%\end{aligned}$$

Tabel 4.3
Tingkat *Banking Ratio*

Tahun	Banking Ratio	Standar
2010	83,76%	> 75%
2011	101,73%	> 75%
2012	107,87%	> 75%
2013	83,18%	> 75%
2014	70,68%	> 75%

Sumber: Data Olahan

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui tingkat banking ratio PD.

BPR Rokan Hulu mengalami Fluktuasi:

1. *Banking Ratio* pada tahun 2010 sebesar 83,76% yang artinya perusahaan mampu membayar total deposit dengan menggunakan total loans sebanyak 83,76% dan standarnya >75%. Untuk tahun ini *banking ratio* perusahaan tergolong baik karena berada diatas standar rasio keuangan.
2. Pada tahun 2011 *Banking Ratio* perusahaan sebesar 101,73% yang artinya perusahaan mampu membayar total deposit dengan menggunakan total loans sebesar 101,73% dan standarnya > 75%. Untuk tahun ini *banking ratio* perusahaan tergolong baik karena berada di atas standar rasio keuangan.

3. Pada tahun 2012 *Banking Ratio* perusahaan sebesar 107,87% yang artinya perusahaan mampu membayar total deposit dengan menggunakan total loans sebesar 107,87% dan standarnya > 75%. Untuk tahun ini *banking ratio* perusahaan tergolong baik karena berada diatas standar rasio keuangan.
4. Pada tahun 2013 *Banking Ratio* perusahaan sebesar 83,18% yang artinya perusahaan mampu membayar total deposit dengan menggunakan total loans sebesar 83,18% dan standarnya > 75%. Untuk tahun ini *banking ratio* perusahaan tergolong baik karena berada diatas standar rasio keuangan.
5. Pada tahun 2014 *Banking Ratio* perusahaan sebesar 70,68% yang artinya perusahaan mampu membayar total deposit dengan menggunakan total loans sebesar 70,68% dan standarnya > 75%. Untuk tahun ini *banking ratio* perusahaan tergolong buruk karena berada di bawah standar rasio keuangan.

7. *Assets to Loans Ratio*

Untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Makin tinggi tingkat resiko, menunjukkan makin rendahnya tingkat likuiditas bank.

Rumus:

$$ALR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$\text{ALR tahun 2010} = \frac{15.785.419.000}{26.177.142.000} \times 100\%$$

$$=60,30\%$$

$$\text{ALR tahun 2011} = \frac{20.187.876.000}{30.720.471.000} \times 100\%$$

$$=65,71\%$$

$$\text{ALR tahun 2012} = \frac{25.966.611.000}{36.284.209.000} \times 100\%$$

$$=71,56\%$$

$$\text{ALR tahun 2013} = \frac{22.154.775.000}{37.929.727.000} \times 100\%$$

$$=58,41\%$$

$$\text{ALR tahun 2014} = \frac{22.309.412.000}{43.862.623.000} \times 100\%$$

$$=50,86\%$$

Tabel 4.4
Tingkat *Assets to Loans Ratio*

Tahun	Assets to Loans Ratio	Standar
2010	60,30%	> 30%
2011	65,71%	> 30%
2012	71,56%	> 30%
2013	58,41%	> 30%
2014	50,86%	> 30%

Sumber: Data Olahan

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui tingkat assets to loans ratio PD. BPR Rokan Hulu mengalami Fluktuasi:

1. *Assets to Loans Ratio* pada tahun 2010 sebesar 60,30% yang artinya perusahaan mampu membayar *total assets* dengan menggunakan *total loans* sebanyak 60,30% dan standarnya $>30\%$. Untuk tahun ini *assets to loans ratio* perusahaan tergolong baik karena berada diatas standar rasio keuangan.
2. Pada tahun 2011 *assets to loans ratio* perusahaan sebesar 65,71% yang artinya perusahaan mampu membayar total assets dengan menggunakan *total loans* sebesar 65,71% dan standarnya $> 30\%$. Untuk tahun ini *assets to loans ratio* perusahaan tergolong baik karena berada di atas standar rasio keuangan.
3. Pada tahun 2012 *assets to loans ratio* perusahaan sebesar 71,56% yang artinya perusahaan mampu membayar *total assets* dengan menggunakan *total loans* sebesar 71,56% dan standarnya $>30\%$. Untuk tahun ini *assets to loans ratio* perusahaan tergolong baik karena berada diatas standar rasio keuangan.
4. Pada tahun 2013 *assets to loans ratio* perusahaan sebesar 58,41% yang artinya perusahaan mampu membayar *total assets* dengan menggunakan *total loans* sebesar 58,41% dan standarnya $>30\%$. Untuk tahun ini *assets to loans ratio* perusahaan tergolong baik karena berada diatas standar rasio keuangan.

5. Pada tahun 2014 *assets to loans ratio* perusahaan sebesar 50,86% yang artinya perusahaan mampu membayar *total assets* dengan menggunakan *total loans* sebesar 50,86% dan standarnya >30%. Untuk tahun ini *assets to loans ratio* perusahaan tergolong baik karena berada di atas standar rasio keuangan.

8. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta *likuid* yang dimiliki bank tersebut.

Rumus:

$$CR = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} CR \text{ tahun 2010} &= \frac{375.790.000}{43.813.000} \times 100\% \\ &= 857,71\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} CR \text{ tahun 2011} &= \frac{163.903.000}{35.584.000} \times 100\% \\ &= 460,61\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} CR \text{ tahun 2012} &= \frac{272.611.000}{53.755.000} \times 100\% \\ &= 507,14\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} CR \text{ tahun 2013} &= \frac{295.041.000}{60.535.000} \times 100\% \\ &= 487,39\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{CR tahun 2014} &= \frac{186.838.000}{213.156.000} \times 100\% \\ &= 87,65\%\end{aligned}$$

Tabel 4.5
Tingkat *Cash Ratio*

Tahun	Cash Ratio	Standar
2010	857,71	>50%
2011	460,61	>50%
2012	507,14	>50%
2013	487,39	>50%
2014	87,65	>50%

Sumber: Data Olahan

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui tingkat banking ratio PD.

BPR Rokan Hulu mengalami Fluktuasi:

1. *Cash Ratio* pada tahun 2010 sebesar 875,71% yang artinya perusahaan mampu membayar *short term borrowing* dengan menggunakan *liquid assets* sebanyak 875,71% dan standarnya >50%. Untuk tahun ini *cash ratio* perusahaan tergolong baik karena berada diatas standar rasio keuangan.
2. Pada tahun 2011 *Cash Ratio* perusahaan sebesar 460,61% yang artinya perusahaan mampu membayar *short term borrowing* dengan menggunakan *liquid assets* sebesar 460,61% dan standarnya > 50%. Untuk tahun ini *cash ratio* perusahaan tergolong baik karena berada di atas standar rasio keuangan.
3. Pada tahun 2012 *Cash Ratio* perusahaan sebesar 507,14% yang artinya perusahaan mampu membayar *short term borrowing* dengan

menggunakan *liquid assets* sebesar 507,14% dan standarnya > 50%.

Untuk tahun ini *cash ratio* perusahaan tergolong baik karena berada diatas standar rasio keuangan.

4. Pada tahun 2013 *Cash Ratio* perusahaan sebesar 487,37% yang artinya perusahaan mampu membayar *short term borrowing* dengan menggunakan *liquid assets* sebesar 487,37% dan standarnya > 50%. Untuk tahun ini *cash ratio* perusahaan tergolong baik karena berada diatas standar rasio keuangan.

5. Pada tahun 2014 *Cash Ratio* perusahaan sebesar 87,65% yang artinya perusahaan mampu membayar *short term borrowing* dengan menggunakan *liquid assets* sebesar 87,65% dan standarnya > 50%. Untuk tahun ini *cash ratio* perusahaan tergolong baik karena berada di atas standar rasio keuangan.

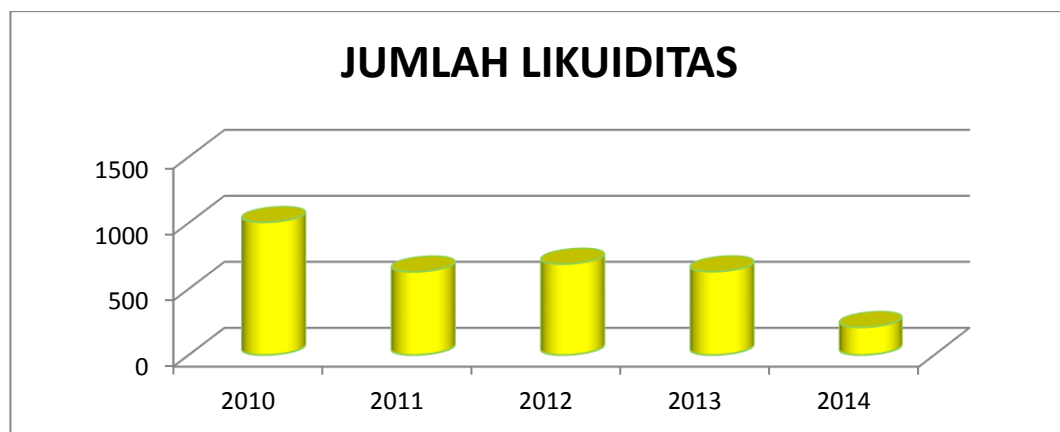
Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas (*QR, BR, ALR, CR*) diatas maka dapat dilihat tingkat likuiditas PD. BPR Rokan Hulu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tingkat Likuiditas

Tahun	QR	BR	ALR	CR	Jumlah Likuiditas
2010	2	83,76	60,30	857,71	1003,77
2011	0,82	101,73	65,71	460,61	628,87
2012	1,13	107,87	71,56	507,14	687,7
2013	1,11	83,18	58,41	487,39	630,09
2014	0,05	70,68	50,86	87,65	209,24
Jumlah/rata-rata	5,11	447,22	306,84	2400,5	3159,67

Sumber: Data Olahan

Dari perhitungan rasio diatas dapat kita ketahui likuiditas PD. BPR Rokan Hulu mengalami Fluktuasi. Pada tahun 2011 likuiditas mengalami penurunan 374,9 dari tahun 2010, pada tahun 2012 likuiditas mengalami peningkatan 58,83 dari tahun 2011, pada tahun 2013 likuiditas mengalami penurunan 57,61 dari tahun 2012, pada tahun 2014 likuiditas mengalami penurunan 420,85 dari tahun 2013.



Gambar 4.2. Jumlah Likuiditas

C. Pembahasan

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana dibutuhkan tabel penolong, adapun tabel penolongnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Tabel penolong untuk mencari konstanta a dan b

Tahun	X	Y	XY	X ²
2010	1003,77	0,75	752,83	1007554,2
2011	628,87	0,63	396,19	395477,47
2012	687,7	0,79	543,28	472931,29
2013	630,09	0,59	371,75	397013,4
2014	209,32	0,30	62,77	43781,38

Σ	3159,67	3,06	2126,82	2316757,5
----------	---------	------	---------	-----------

Sumber: Data Olahan

a. Menghitung Nilai Konstanta a dan b

1. Menghitung nilai konstanta (b)

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{5 \cdot 2126,82 - 3159,67 \cdot 3,06}{5 \cdot 2316757,5 - (3159,67)^2}$$

$$b = \frac{965,48}{1600273}$$

$$b = 0,006$$

2. Menghitung nilai konstanta (a)

$$a = \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n}$$

$$a = \frac{3,06 - 0,006 \cdot 3159,67}{5}$$

$$a = \frac{1,15}{5}$$

$$a = 0,23$$

3. Membuat persamaan regresi linier sederhana

$$Y = a + b \cdot x$$

$$Y = 0,23 + 0,006X$$

Dari hasil yang diperoleh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X likuiditas dan Y modal kerja, dengan persamaan $Y = 0,23 + 0,006X$ artinya konstanta a menyatakan bahwa setiap satu satuan Rp 1,00 likuiditas mengalami peningkatan sebesar 0,006 likuiditas yaitu

Rp 0,006, semakin tinggi naik likuiditas maka akan berpengaruh terhadap modal kerja.

2. Menghitung koefisien korelasi (r)

Tabel 4.8
Tabel mencari nilai korelasi (r)

Tahun	X	Y	XY	X ²	Y ²
2010	1003,77	0,75	752,83	1007554,2	0,56
2011	628,87	0,63	396,19	395477,47	0,4
2012	687,7	0,79	543,28	472931,29	0,62
2013	630,09	0,59	371,75	397013,4	0,35
2014	209,32	0,30	62,77	43781,38	0,09
Σ	3159,67	3,06	2126,82	2316757,5	2,02

Sumber: Data Olahan

$$r = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{[n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r = \frac{5 \cdot 2126,82 - 3159,67 \cdot 3,06}{\sqrt{[5 \cdot 2316757,5 - (3159,67)^2][5 \cdot 2,02 - (3,06)^2]}}$$

$$r = \frac{10634,1 - 9668,62}{\sqrt{[11583787 - 9983514,5][10,1 - 9,36]}}$$

$$r = \frac{965,48}{\sqrt{(1600273)(0,74)}}$$

$$r = \frac{965,48}{\sqrt{1184202}}$$

$$r = \frac{241,38}{272,02}$$

$$r = 0,89$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai r adalah 0,89 yang berarti mendekati +1, setelah melakukan pengukuran hubungan antara likuiditas dengan modal kerja ternyata positif sangat kuat karena nilai r sebesar 0,89. Hubungan

yang bersifat positif artinya terjadi hubungan searah antara X dan Y, dengan demikian dapat disimpulkan hubungan kedua variabel sangat kuat.

3. Mengitung Koefisien Determinasi (KD)

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,89)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,79 \times 100$$

$$KD = 79\%$$

Dari hasil hitung r^2 dari likuiditas terhadap modal kerja adalah 79%. Dimana sebelumnya r adalah 0,89 yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel X terhadap variabel Y, kemudian dijadikan ke r^2 yaitu menjadi 0,79 yang menunjukkan kuatnya hubungan antara variabel X dan Y setelah itu dijadikan kebentuk persen 79% dan sisanya 21% (100%-79%) adalah variasi dari variabel independen (likuiditas) yang mempengaruhi variabel dependen (modal kerja).

4. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

a. Menghitung t_{hitung}

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}} \\ &= \frac{0,89\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-(0,79)}} \\ &= \frac{0,89 \cdot 1,73}{\sqrt{0,21}} \\ &= \frac{1,54}{0,46} \\ &= 3,35 \end{aligned}$$

b. Menghitung t_{tabel}

$$\begin{aligned}t_{tabel} &= t_{(a/2)(n-2)} \\&= t_{(0,05/2)(5-2)} \\&= t_{(0,025)(3)} \\&= 3,182\end{aligned}$$

Tujuan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} adalah untuk mengetahui apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan pengujian:

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($3,35 \geq 3,182$), maka H_0 ditolak

Keputusannya adalah menyatakan karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima, artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas dengan modal kerja yaitu antara variabel X dan Y.

Dari hasil yang diperoleh dari analisis regresi linier sederhana disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara likuiditas dan modal kerja dengan persamaan $Y = 0,23 + 0,006X$, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zainuddin (2013).

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi (r) didapat nilai r 0,89 yang mendekati +1 yang berarti hubungan likuiditas dan modal kerja sangat kuat, hal ini sesuai dengan pedoman klasifikasi pengujian (Sarwono: 2016), dan setelah menghitung koefisien determinasi memperoleh hasil 0,79 yang menunjukkan kuatnya hubungan antara variabel X dan Y.

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) yaitu $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($3,35 \geq 3,182$) maka nilai H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan

antara likuiditas dengan modal kerja, hal ini juga sesuai dengan penelitian Ahmad Zainuddin(2013).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh likuiditas terhadap modal. Penelitian ini memperoleh data dari PD. BPR Rokan Hulu selama periode 2010-2014 dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dengan persamaan: $Y = a + b.x$. Regresi linier sederhana berguna untuk meramalkan atau memprediksi besarnya nilai variabel tak bebas (*dependen*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*).

Berdasarkan dari analisis keuangan yang dilakukan terhadap PD. BPR Rokan Hulu yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas terhadap modal kerja dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X likuiditas dan variabel Y modal kerja. Besar pengaruh tersebut ditunjukkan oleh nilai korelasi r sebesar 0,89 yaitu (89%) dan r^2 0,79 yaitu (79%). Hubungan bersifat positif, yang artinya terjadi hubungan yang searah antara variabel X dan Y.
2. Berdasarkan uji T didapat $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ sehingga H_0 tidak diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas dengan modal kerja.

3. Rasio Banking Ratio dan Cash Ratio PD. BPR Rokan Hulu pada tahun 2010-2014 berada jauh diatas standar yang artinya rasio tergolong baik dan terus pertahankan.

B. Saran

1. Analisa terhadap sumber dan penggunaan modal kerja hendaknya diperhatikan, sehingga apabila ada masalah akan dapat segera diketahui dan dicari pemecahan sehingga bias segera diatasi. Misalnya, dapat dilihat dari keuntungan dan kerugian yang didapat perusahaan. Dari msalah tersebut dapat dilihat efisien tidaknya pengelolaan modal kerja pada perusahaan yang bersangkutan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data selama selama 5 tahun yaitu 2010-2014. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya jumlah data diperbanyak agar penelitian semakin kuat.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variabel yang tidak hanya *Quick Ratio*, *Banking Ratio*, *Assets to Loans Ratio*, *Cash Ratio*, agar lebih efisien.
4. Dari penelitian Likuiditas pada PD. BPR Rokan Hulu ini tergolong baik dan terus pertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyian Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harjito, Agus dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan Ekonisia*. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahfudlian,Ita. 2010. *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia*.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Riza Wahyu Ainur Robbi. 2010. *Efisiensi Modal Kerja untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan*. Malang.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Siwi. 2007. *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Etel yang Go Public di Bursa Efek Jakarta Tahun 1998-2002*. Jakarta.
- Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Penganta*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam dan John, Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudjada. 2005. *Metode Statistika*. Edisi Keenam. Bandung: Tarsito.
- Zainuddin, Ahmad. 2013. *Analisis Pengaruh Likuiditas terhadap Modal Kerja pada CV. Teguh Gemilang*. Cirebon.